



# Manajemen Pengembangan Potensi Diri dan Kompetensi Di Sekolah Menengah Kejuruan Barunawati

\*Prasetio Ariwibowo, Tjipto Djuhartono, Haryanto

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i2.381>

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel:

Diterima: 30 Agustus 2024

Revisi Akhir: 13 Oktober 2024

Disetujui: 14 Oktober 2024

Terbit: 20 November 2024

### Kata Kunci:

Kompetensi Diri;

Pedagogik;

Peserta Didik;

Potensi Diri;

SMK Barunawati.



## ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan adalah memberikan solusi dan profesionalisme menghadapi berbagai permasalahan pencarian jati diri atau manajemen potensi diri, meningkatkan skill dan kompetensi diri pada seluruh peserta didik yang memberikan Keputusan mengenai masa depan masing-masing dan memiliki pengetahuan dan wadah untuk menyalurkan minat, kreativitas, dan skill ketika sedang menempuh Pendidikan maupun setelah menempuh Pendidikan akhir di SMK Barunawati, Slipi – Jakarta Barat. Sasaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah 35 Peserta Didik Kelas XI dan Kelas XII di SMK Barunawati, Slipi – Jakarta Barat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilakukan berbentuk pelatihan dan sosialisasi Manajemen Potensi Diri dan Kompetensi Bagi Peserta Didik, kemudian evaluasi dan ramah tamah dengan mitra abdimas. Setelah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan, Peserta didik mampu menganalisis tentang pilihan berupa kebebasan untuk memilih hobby (bermain alat musik dll.) dan Pelajaran hidup mana yang paling sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga berpotensi yang menjadi seorang wirausaha atau memungkinkan peserta didik di SMK Barunawati, Slipi – Jakarta Barat untuk mengeksplorasi potensi diri dan kompetensi diri melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi sesuai dengan minat bidang ilmu masing-masing.

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah ketika seseorang mencari identitasnya. Remaja dianggap sebagai masa yang penuh dengan kesulitan. Erikson (dalam Rerung, 2023) mengatakan bahwa remaja adalah saat di mana seseorang merasa tidak yakin dengan identitasnya. Remaja akan melakukan banyak hal untuk menemukan minat mereka, bakat, dan kesuksesan. Mereka melakukannya dengan sengaja agar mereka dapat menemukan identitas yang mereka anggap sesuai dengan dirinya. Orang harus tahu potensi mereka. Memahami potensi diri akan membuat seseorang menyadari kekuatan dan kelemahan mereka. Memahami diri sendiri sangat membantu dalam menentukan karir atau jurusan masa depan. Menurut Endra (2004), potensi diri adalah hal yang ada di dalam diri seseorang yang belum digunakan sepenuhnya. Potensi diri dapat berupa kekuatan, kemampuan, atau bakat yang sudah ada di dalamnya. Potensi diri adalah kemampuan seseorang yang memiliki peluang untuk berkembang dan menjadi nyata (Amaliyah & Rahmat, 2021). Jadi, potensi diri adalah kekuatan yang dapat dikembangkan seseorang. Kekuatan ini dapat berupa bakat atau kemampuan yang bermanfaat bagi seseorang jika dapat dikembangkan secara maksimal. Menurut Fuad Nashori (dalam Wahyudi, 2019), potensi diri terdiri dari pertama Potensi Fisik (*Physical Potential*), yang dapat dilihat dengan kasat mata, yang akan memungkinkan seseorang untuk cepat belajar olahraga dan menunjukkan penampilan yang baik saat berolahraga. Kedua, Potensi Kecerdasan Intelektual (*Intellectual Quotient*), yang akan memungkinkan seseorang untuk

memaksimalkan pengetahuan yang mereka peroleh, dan memiliki kemampuan untuk menikmati diri mereka sendiri. Ketiga, potensi Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) akan memberi orang kemampuan untuk menerima, memahami, dan mengendalikan perasaan mereka, yang akan memberi mereka tanggung jawab atas diri mereka sendiri. Keempat, Potensi Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*), yang akan membantu seseorang memahami dan mempertimbangkan tujuan hidupnya, serta menyeimbangkan kebutuhan fisik dan emosionalnya dengan kebutuhan intelektual dan spiritual. Kelima, Potensi Kecerdasan Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*), yang akan membantu seseorang bertahan menghadapi tantangan dan hambatan dalam hidupnya, dengan menggunakan ketangguhan, kegigihan, dan kesetiaan. Menurut [Alfazani dan Khoirunsa \(2021\)](#), minat/kegembiraan berpengaruh terhadap Pengembangan Potensi Diri, lingkungan berpengaruh terhadap Pengembangan Potensi Diri, dan *Self Disclosure* berpengaruh terhadap Pengembangan Potensi Diri.

Keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Artinya, di samping pembelajaran mengembangkan kemampuan kognitif untuk suatu mata pelajaran tertentu, pembelajaran juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis (logis, analitis, kreatif, kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan mengkomunikasikan gagasan) siswa dalam mengekspresikan gagasan, mengaplikasikan pengetahuan dan tanggung jawab ([Azis, Kaharuddin, dkk., 2022](#)) Perkembangan emosi juga berpengaruh dengan apa yang dipikirkan, emosi juga menggambarkan apa yang jadi pemikiran seseorang. Semakin dewasa seseorang, maka tingkat emosinya akan jarang terjadi tidak seperti pada anak-anak yang sering terjadi. Sedangkan perkembangan moral sangat berpengaruh pada sifat seseorang ([Waskitoningtyas, Pratama, Prasetya, 2022](#))

Kegiatan pendidikan pengembangan diri di sekolah sudah mulai masuk dalam kurikulum pembelajaran guna menggali dan mengembangkan minat dan bakat siswa agar tumbuh sesuai dengan bakat yang dimiliki ([Dharmanto, Astuti, dan Dewi, 2022](#)). Kurikulum Pendidikan pada dasarnya selalu mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada perubahan kebutuhan peserta didik ([Lonto dan Mantiri, 2021](#)). Hal ini dikarenakan Kategori tinggi pada subaspek KBM dicapai karena adanya komitmen yang kuat dari masing-masing guru mata pelajaran, terutama mata pelajaran produktif, serta karena adanya kepemimpinan dan dukungan Kepala Sekolah yang sangat kooperatif, transparan, penuh tanggung jawab, dan mampu menciptakan iklim kekeluargaan ([Alhamidi, Ariwibowo, dan Djuhartono, 2021](#)). Terdapat Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Manajemen Kelas menjadi efektif sebagai berikut: pertama perencanaan dimana perencanaan pembelajaran merupakan pedoman atau petunjuk guru dapat membimbing serta mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran yang efektif, pengelompokan siswa, pelaksanaan dan sistem evaluasi untuk meningkatkan potensi diri siswa dalam belajar ([Basri, Teuku Fadhli, dan Syarfuni, 2021](#)).

Untuk mengetahui potensi diri pada diri masing-masing peserta didik harus terdapat wadah yang menaungi penggalan dan pengembangan potensi diri pada peserta didik di sekolah. Menurut [Ralasari dan Tarigas \(2017\)](#), Layanan penempatan penyaluran pada Program Pengembangan Potensi Diri ditujukan untuk mengarahkan siswa memahami pentingnya potensi diri yang dimiliki melalui layanan bimbingan kelompok. Sedangkan, untuk meningkatkan pemahaman siswa yang kurang peduli terhadap potensi dirinya serta memperoleh penilaian yang kurang positif terhadap dirinya, maka dirancang sebuah layanan konseling individual.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang telah dilakukan oleh tim abdimas unindra, menemukan bahwa segenap peserta didik Kelas XI dan Kelas XII di SMK Baruna, Slipi - Jakarta Barat menghadapi masalah dalam memahami dan mengembangkan potensi diri mereka. Misalnya, mereka menghadapi kesulitan untuk berpartisipasi dalam kegiatan, tidak memiliki motivasi, tidak percaya diri, dan merasa rendah diri. Hal ini terjadi karena individu tidak menyadari minat dan potensi mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa dari segenap peserta didik Kelas XI di SMK Baruna, Slipi-Jakarta Barat belum menemukan potensi diri mereka atau tidak tahu ke mana mereka akan pergi. Beberapa siswa mengatakan kepada perwakilan tim Abdimas Unindra bahwa peserta didik menghadapi kesulitan dalam memilih fakultas yang sesuai dengan keinginan mereka, seperti "Saya bingung kak, saya tidak tahu jurusan apa yang cocok dengan saya kak" (NA), "Saya bingung kak, saya tidak tahu jurusan apa yang cocok dengan saya kak" (ZF), "Saya mau daftar PPI tapi takut karena saya belum yakin sama diriku sendiri" (NH). Dari hasil observasi tersebut, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jana & Pamungkas (2018), yang menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan memilih pekerjaan, siswa harus mengetahui dan memahami potensi diri mereka agar mereka dapat membuat keputusan tentang karir mereka (Kadiyono, 2014). Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kartianti dan Asgar (2021), bahwa pelatihan dengan pendekatan ceramah manajemen potensi diri dan manajemen kompetensi pada peserta didik guna meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi diri mereka sebesar 75%.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang apa yang dapat peserta didik lakukan dan membantu mereka menemukan dan mengeksplorasi potensi yang ada dalam diri mitra abdimas. Melalui kegiatan abdimas ini juga bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang berkarakteristik, profesional, dan berkompeten di keahliannya masing-masing. Profesional berarti suatu jabatan yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak dipersiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu (Ulfah dan Arifudin, 2019). Keahlian diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi, yang dilakukan baik sebelum orang menjalani profesi itu maupun setelah atau menengah menjalani sesuatu profesi. Seorang peserta didik yang profesional dan berkompeten harus dibimbing oleh sebuah layanan bimbingan dan konseling yang profesional pula. Sayangnya, masih di SMK barunawati, Jakarta Barat belum maksimal memberikan pelayanan mengenai manajemen potensi diri dan kompetensi diri. Kelemahan praktek layanan bimbingan dan konseling di sekolah karena layanan bimbingan dan konseling lebih fokus pada penanganan permasalahan disiplin atau pelanggaran tata tertib dan prestasi belajar siswa yang rendah. Pelayanan bimbingan dan konseling perlu dilakukan oleh tenaga ahli yang profesional (Ulfah dan Arifudin, 2019).

## **METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian yang dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah di atas dilaksanakan dengan melakukan pembelajaran langsung dan pendampingan belajar yang bermetode sosialisasi dan pelatihan yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode *Joyfull learning* atau metode pembelajaran yang menyenangkan. Metode ini merupakan sistem pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan (Anggraeni et al., 2021). Teknik penerapan *joyful learning* sebagai berikut : Menciptakan

lingkungan belajar tanpa stres (lingkungan belajar yang rileks), Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari (kontekstual), Menciptakan emosional positif dalam belajar, Melibatkan secara sadar semua indra, Mengaktifkan otak kanan dan kiri, Menggunakan kecanggihan teknologi, dan Menutup pelajaran yang mengesankan dan menimbulkan penasaran (Maulidiah et al., 2023; Sufiani & Marzuki, 2021)

Sasaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah seluruh peserta didik Kelas XI dan Kelas XII di SMK Baruna, Slipi – Jakarta Barat, selain itu pada kegiatan ini pula turut menghadirkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana, Seluruh Pembina & Pendamping Ekstrakurikuler di SMK Baruna, Slipi – Jakarta Barat. PKM Manajemen Potensi Dan Kompetensi Peserta Didik Di SMK Barunawati, Slipi – Jakarta Barat ini merupakan kerja sama antara pelaksana PKM dengan mitra PKM yakni SMK Barunawati, Slipi – Jakarta Barat. Pelaksana menyiapkan dan mempresentasikan materi PKM. Sementara mitra PKM pun ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Partisipasi mitra PKM dilakukan dalam kegiatan:

1. Menginformasikan dan mengingatkan siswa-siswi tentang pentingnya kegiatan ini.
2. Mengumpulkan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ini dalam Aula Sekolah atau platform lain yang digunakan.
3. Mendampingi siswa-siswa yang mengikuti kegiatan PKM ini agar siswa-siswi serius mengikutinya.
4. Melakukan koordinasi bersama pelaksana PKM agar tidak mengganggu kegiatan lain di sekolah atau kegiatan pelaku PKM.

Pada prinsipnya kegiatan PKM dilakukan berdasarkan kesepakatan antara pelaksana dengan mitra setelah mempertimbangkan segala kemungkinan dan alternatif yang tersedia. Misalnya, kegiatan PKM ini tidak akan dilakukan bersamaan dengan masa ujian atau kegiatan lain di sekolah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, seperti dijelaskan terkait tahapan Pengabdian (Safaruddin et al., 2023; Suhendra et al., 2023) terdiri dari:

1. Tahapan Persiapan kegiatan
  - a. Survey kebutuhan: Analisa dilakukan dengan melakukan survey dan wawancara terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum di SMK Baruna, Slipi – Jakarta Barat.
  - b. Persiapan alat Persiapan untuk pengabdian kepada masyarakat ini meliputi :
    - 1) Whiteboard
    - 2) Bangku Kursi sejumlah 35 peserta PKM
    - 3) Infocus dan Mic
    - 4) Dll.
2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan  
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dalam rangka persiapan program pendampingan “Inspirasi Kewirausahaan” pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2024 pukul 09.00 s.d. 15.00 di Jl. K.S. Tubun II/III No.7, RT.13/RW.1, Slipi, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta - 11410. Ada 35 peserta yang mengikuti pendampingan ini. Pelaksanaan kegiatan seminar dimulai dengan

menyebarkan pamflet kegiatan beserta link pendaftaran kepada siswa. Pendaftaran seminar dibuka untuk seluruh siswa/i SMK Barunawati, Slipi – Jakarta Barat. Pelaksanaan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat bertemakan “ PKM Manajemen Potensi Peserta Didik Di SMK Barunawati, Slipi – Jakarta Barat” Dihadiri oleh 35 siswa kelas XI, serta beberapa guru SMK Barunawati, Slipi – Jakarta Barat. Sebelum dan sesudah pemberian materi, siswa diberikan *pre-test* dan *Post-test* dengan menggunakan *google form* untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai potensi diri sebelum dan sesudah pemberian materi. Pemberian materi dilakukan selama kurang lebih 1 jam dan diselingi dengan tanya jawab dan pemberian *doorprize*.

Tahapan atau Langkah-langkah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1.** Tahapan/Kegiatan PKM dari para Pemateri Abdimas Unindra Di SMK Barunawati, Slipi – Jakarta Barat

Hasil pada tahapan kedua berupa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan menggunakan 3 (tiga) kegiatan, yaitu:



**Gambar 2.** Pemateri 2 Abdimas Unindra Sedang Melakukan Sosialisasi Materi Abdimas I

- a. Kegiatan I : Peserta yang terdiri dari anak-anak kelas sangat antusias dan interaktif dalam acara sosialisasi dan diskusi yang dilakukan selama acara berlangsung. Ada berbagai teori yang disampaikan oleh mitra (peserta didik) kepada narasumber yaitu **Prasetyo Ariwibowo**, S.MB., MM., Ph.D., kepala sekolah, guru-guru, dan beberapa wakil kepala sekolah di SMK Barunawati, Slipi – Jakarta Barat. Beberapa aspirasi yang disampaikan mendapat apresiasi dari kepala sekolah, guru-guru, dan beberapa wakil kepala sekolah di SMK Barunawati, Slipi – Jakarta Barat. Wakil kepala sekolah di bidang akademik, dalam hal ini mewakili kepala sekola SMK Barunawati, Slipi – Jakarta Barat juga menyampaikan terimakasih banyak atas partisipasi para peserta didik, khususnya para peserta didik kelas XI yang sudah sangat membantu dalam menyukkseskan acara sosialisasi ini.



**Gambar 3.** Pemateri 2 Abdimas Unindra Sedang Melakukan Sosialisasi Materi Abdimas II

- b. Kegiatan II adalah pada saat penyampaian materi mengenai konsep perkembangan perilaku dan pribadi peserta didik masing-masing oleh Pemateri Dr. Tjipto Djuhartono, MM.. Tujuan penyampaian materi ini dikarenakan masih banyaknya anak berusia remaja yang tidak memahami secara sepenuhnya akan

tahapan perkembangan perilaku dan pribadi peserta didik, prinsip-prinsip perkembangan perilaku dan pribadi peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan. Dalam penyampaian materi, diberikan juga kesempatan untuk memberikan *feedback* terkait permasalahan yang muncul. Banyak yang Menyampaikan bahwa anak remaja sering tidak memahami tahapan perkembangan perilaku dan pribadi peserta didik, prinsip-prinsip perkembangan perilaku dan pribadi peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan. Mitra abdimas merupakan manusia yang berada dalam rentang usia anak Remaja yang masalah utama yang dihadapi adalah orang tua dan pendidik di sekolah yang selalu bertentangan dengan kemauan, olah rasa & olah pikiran, manajemen emosional dan prinsip dari internal peserta didik dalam menempuh Pendidikan dan non pendidikan. Untuk menghadapi hal tersebut, seluruhnya tergantung pada posisi bagaimana orang tua, para pendidik, bahkan para peserta didik sendiri mengawasi perkembangan para peserta didiknya/anak-anaknya. Ketika orang tua dan para pendidik tidak bisa mendampingi anaknya maka kemungkinan terburuknya lingkungan sekitar akan mempengaruhi kepribadian anak tersebut. Maka dari itu, kegiatan Sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan kesadaran dan meningkatkan pengetahuan akan tahapan perkembangan perilaku dan pribadi peserta didik, prinsip-prinsip perkembangan perilaku dan pribadi peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan. Selain itu perlunya ada kegiatan rutin yang sifatnya kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik di SMK Barunawati, Slipi - Jakarta Barat agar bisa aktif dan tidak terkena imbas negatif perkembangan zaman.



**Gambar 4.** Pemaparan Materi “ potensi peserta didik di sekolah menggapai perguruan tinggi terbaik ”

- c. Kegiatan Ke-3 adalah terkait kegiatan diskusi mengenai pemahaman mengenai konsep perkembangan perilaku dan pribadi peserta didik masing-masing, Lemahnya peserta didik mengidentifikasi potensi peserta didik, Peserta didik tidak mampu menganalisis permasalahan berkaitan dengan potensi peserta didik di sekolah menggapai perguruan tinggi terbaik oleh Dr. Haryanto, MM. Hal penting dalam sosialisasi yang dilakukan adalah selain pemberian materi dan diskusi, perlu dilakukan pendekatan untuk meningkatkan semangat, kreativitas bagi peserta didik di SMK Barunawati, Slipi - Jakarta Barat.

## 3. Tahapan Laporan Pertanggungjawaban PKM.

Laporan pertanggungjawaban PKM akan dilakukan pada saat berakhirnya PKM. Laporan pertanggungjawaban akan berisikan laporan tentang proses PKM, hasil, dan pembahasannya. Termasuk dalam proses pembuatan laporan ini adalah menyusun laporan PKM yang akan diserahkan ke LPPM Universitas Indraprasta PGRI; menulis draft artikel untuk dipresentasikan dalam seminar; dan mempersiapkan Artikel ilmiah untuk dipublikasi pada jurnal nasional terakreditasi.

## 4. Tahapan Evaluasi.

Ketika semua proses di atas sudah dilalui, tahap paling akhir PKM ini adalah evaluasi bersama mitra tentang kelebihan, kekurangan, dan kemungkinan tema yang paling relevan dengan PKM. Pada tahap evaluasi ini, hasil angket pandangan siswa-siswi SMK Barunawati, Slipi – Jakarta Barat yang diedarkan pada saat berakhirnya PKM akan dievaluasi. Dari evaluasi ini akan terungkap apakah PKM ini sesuai kebutuhan siswa atau tidak; termasuk apa usul dan harapan mitra untuk PKM tersebut.

Pada tahap Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan seminar abdimas ini adalah melalui pengamatan kami terhadap peserta seminar setelah mereka melaksanakan / mengikuti proses abdimas ini dari awal sampai akhir sesi dengan membandingkan keadaan perilaku dan kemampuan para guru, dengan hasil evaluasi sebagai berikut yang kami sajikan dalam *table 1*. Hasil Evaluasi dari pelaksanaan pelatihan menggali potensi diri para peserta didik (mitra abdimas), tim abdimas Unindra lakukan pada guru-guru yang bisa hadir mengikuti kegiatan abdimas kami (sejumlah 35 orang yang hadir), evaluasi terhadap peserta abdimas selama berhubungan dengan peserta didik, maka, perbandingannya adalah, Ketika sebelum diadakan abdimas ini dengan setelah diadakan abdimas ini, adalah:

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Potensi dan Kompetensi Peserta Abdimas di SMK Barunawati, Slipi – Jakarta Barat

No	<i>Poin of Analysis</i>	Sebelum Dilaksanakan Abdimas	Setelah Dilaksanakan Abdimas	Selisih Perubahan/ Peningkatan (%)
1	Ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas	Cenderung memaksakan kehendak (tidak memberi cukup ruang bebas) dalam menginstruksikan sesuatu, misalnya : menggambar hanya dengan 1 tehnik saja	Tidak akan memaksakan anak didik mengikuti semua instruksi persis seperti kemauan guru, tapi sudah mulai fleksibel agar anak menggunakan caranya sendiri dalam menyelesaikan tugasnya.	37,14 %
		20/35 (57,14 %)	33/35 (94,28%)	



No	Poin of Analysis	Sebelum Dilaksanakan Abdimas	Setelah Dilaksanakan Abdimas	Selisih Perubahan / Peningkatan (%)
2	Belajar menunjukkan ekspresi dalam kegiatan apapun	Agak monoton karena cenderung guru menjadi sentral pembelajaran <b>10/35 (28,57 %)</b>	Memberi kesempatan luas pada setiap anak untuk mengekspresikan perasaan dan kemampuannya dalam kegiatan yang dilaksanakan. <b>34/35 (97,14 %)</b>	<b>68,57%</b>
3	Proses Mengamati	Kadang hanya diberikan 1 atau 2 pilihan yang akan di amati <b>18/35 (51,42 %)</b>	Memberi anak-anak lebih banyak ruang dan kesempatan untuk mengamati banyak hal dari berbagai sisi <b>32/35 (94,28%)</b>	<b>42,86%</b>
4	Belajar sambil Bermain	Memaksakan semua anak harus bisa kejar target yang ditetapkan <b>27/35 (77,14 %)</b>	Lebih fleksibel dalam mengarahkan dan menginstruksikan sesuatu pada anak selama proses pembelajaran <b>35/35 (100 %)</b>	<b>22,86%</b>
5	Mencontohkan kegiatan positif yang produktif mulai dari hal kecil tapi bernilai besar	Cenderung memaksakan setiap anak dikelas mengikuti semua yang ditargetkan guru <b>20/35 (57,14 %)</b>	Lebih bijak memahami bahwa setiap anak berkemampuan dengan keunikan yang berbeda, tidak harus menghasilkan sesuatu yang serentak harus sama, dengan mengapresiasi setiap perbedaan kemampuan anak untuk berkembang. <b>35/35 (100 %)</b>	<b>42,86 %</b>
6	Membahas dan menjelaskan macam - macam profesi yang ada	Hanya memberikan gambaran pada jenis pekerjaan yang populer saja. <b>10/35 (28,57 %)</b>	Menjelaskan detail beragam alternatif profesi yang ada, sehingga pendidik dapat melihat ketertarikan / sembari berusaha mengenal lebih	<b>68,57%</b>

No	Poin of Analysis	Sebelum Dilaksanakan Abdimas	Setelah Dilaksanakan Abdimas	Selisih Perubahan/ Peningkatan (%)
			dalam tentang progress masa depan anak didik sesuai potensi yang dimiliki. <b>34/35 (97,14 %)</b>	

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah Tim Abdimas (2024)

Data di table 1 menunjukkan perubahan hasil beberapa situasi dan kondisi atas sikap yang dilakukan terkait menggali potensi diri melalui FGD (*Forum Group Discussion*). Melalui *Feedback* yang kami lakukan dalam forum diskusi dan tanya jawab yang leluasa untuk para guru dalam menyampaikan kasus atau permasalahan yang pernah dihadapinya, terjadi dua arah komunikasi yang intens antara kami dengan para guru, bahkan kami pun menerima dengan suka cita ketika ada saran atau kritik membangun untuk kelanjutan yang efektif dalam pelaksanaan seminar selanjutnya agar berkelanjutan untuk bersama-sama terus belajar memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta kualitas diri peserta didik.

### Pembahasan Pengabdian

Menurut [Susanto](#) (2018), Pendidikan menempatkan manusia sebagai subjek, yang memiliki keunikan, memiliki potensi, memiliki jati diri, memiliki kesempatan untuk memahami diri, menemukan diri dan menemukan kecepatan belajarnya untuk aktualisasi diri, harkat dan martabatnya. Perlakuan dalam pembelajaran yang tidak berorientasi kepada kebutuhan peserta didik, kesulitan peserta didik, kebutuhan peserta didik menjadi bagian dari belajar yang tidak alami dan penuh dengan kondisi tekanan (stress). [Bachtiar Nasir](#) (dalam [Edi](#), 2014) menyatakan bahwa dunia pendidikan adalah wilayah jihad yang sangat strategis dalam islam, jika dilakukan karena Allah, pelakunya mendapat predikat mujahid fi sabilillah, dan semua yang didedikasikan untuk dunia pendidikan akan mendapat fasilitas kemudahan masuk surga ([Soegoto](#), 2014). Hakikatnya manusia terlahir dengan potensi berbeda-beda yang pada dasarnya setiap potensi adalah baik, tergantung bagaimana mengelolanya, jika disemai baik, maka hasilnya akan baik, karena itu kita harus berusaha mencapai yang terbaik sebagai makhluk Tuhan yang memang diciptakan untuk menyembah, mengabdikan, berbakti dan berserah diri serta memohon pertolonganNya ([Soedarsono](#), 2009). Kewibawaan, kepribadian dan keteladanan guru berdampak positif terhadap kepribadian dan moralitas siswa, karenanya diperlukan keteladanan dalam peran dan tanggungjawab guru untuk meningkatkan moralitas siswa, dimana guru berkapasitas pendidik akan menjadikan dirinya sebagai teladan, panutan dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya, dengan standar kualitas pribadi yang dimilikinya, yaitu kewibawaan, kedisiplinan, kemandirian, dan tanggungjawab dalam mengetahui dan memahami nilai, norma, nilai moral sosial, lalu berperilaku/ berbuat sesuai dengannya ([Kandiri & Arfandi](#), 2021). Artinya, dengan peran para guru, kita dapat menggunakannya untuk membantu menggali potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik, agar mereka lebih terarah dalam belajar dan mengembangkan kemampuannya.

Mayoritas peserta didik belum dapat menentukan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. Peserta sangat antusias mengikuti

pelatihan, terutama saat saat dibuka sesi diskusi seputar masalah konsep perkembangan perilaku dan pribadi peserta didik masing-masing, lemahnya peserta didik mengidentifikasi potensi peserta didik, Peserta didik tidak mampu menganalisis permasalahan berkaitan dengan potensi peserta didik di sekolah hingga perguruan tinggi. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta, sehingga pelatihan dan diskusi berjalan lancar dan mengenai pada tujuan dan sasaran yang diinginkan. Hal ini dikarenakan Pentingnya pembinaan dan dukungan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua. Siswa perlu mendapatkan bimbingan dan dorongan untuk mengembangkan keterampilan manajemen diri mereka. Dengan adanya bantuan dan dukungan ini, siswa dapat meraih potensi penuh mereka dalam mengelola diri dan mencapai kesuksesan dalam belajar dan kehidupan sehari-hari (Lubis, Wulandari, Ray, dkk., 2023). Begitu juga dengan Hasil dari kompetensi Sikap Pembelajar terkuat adalah Sikap Sosial, tetapi secara simultan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik. Variabel Potensi Pengembangan Peserta Didik memiliki pengaruh terbesar pada Kompetensi Sikap Sosial (Resminingsih, Purwanto Dan Suharjadi, 2017).

## KESIMPULAN

Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Indraprasta telah melaksanakan sosialisasi dan pelatihan tentang manajemen potensi diri peserta didik di Kelas XI di SMK Baruna, Slipi – Jakarta Barat dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik. Melalui pelatihan Manajemen Potensi & Kompetensi Diri Melalui Kewirausahaan, Manajemen Strategi Dalam Dunia Kerja Bagi Peserta Didik, dan Strategi Peningkatan Minat Siswa SMK Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi. Sekitar 35 peserta yang mengikuti kegiatan abdimas ini, Setelah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan, Peserta didik mampu menganalisis tentang pilihan berupa kebebasan untuk memilih hobby (bermain alat musik dll.) dan Pelajaran hidup mana yang paling sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga berpotensi yang menjadi seorang wirausaha atau memungkinkan peserta didik di SMK Barunawati, Slipi – Jakarta Barat untuk mengeksplorasi potensi diri dan kompetensi diri melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi sesuai dengan minat bidang ilmu masing-masing

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfazani, M. R., & Khoirunisa A, D. (2021). Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/kegemanan, Lingkungan Dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 586–597. DOI : <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.487>
- Alhamidi, Lubban Anwari and Ariwibowo, Prasetyo and Djuhartono, Tjipto (2021). Effectiveness of Double System Education Programs in Education Curriculum Performance Vocational High School. In: *ICOPE 2020, 16 – 17 October 2020, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia*
- Anggraeni, M. D., Sunarno, W., & Suparmi, S. (2021). The Implementation of Joyful Learning Strategies using Experimental and Project Methods in Terms of Students' Creativity and Self - Discipline. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*, 10 (2), 256 – 267. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i2.30110>

- Ardiansyah, T., Umam, K., & Ariwibowo, P. (2018). Kiat Wirausahawan Yang Sukses Terhadap Peluang Mahasiswa Untuk Berwirausaha. *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 4(4), 336. <https://doi.org/10.30998/Jabe.V4i4.2680>
- Azis, F., Kaharuddin, K., Arifin, J., Yumriani, Y., Nawir, M., Nursalam, N., Quraisy, H., Rosa, I., Nuramal, N., & Karlina, Y. (2022). Pendampingan Penguatan Model Pembelajaran Paradigma Baru Bagi Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Di Kecamatan Bontonompo Selatan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(4), 515-523. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i4.337>
- Basri, B., Fadhli, T., & Syarfuni, S. (2021). Implementasi teori prodigy dengan pendekatan pembelajaran berbasis manajemen kelas untuk meningkatkan potensi diri dalam belajar. *Visipena*, 12(2), 170-184.
- Baum, J. R., Frese, M., & Baron, R. A. (2007). *The psychology of entrepreneurship*. Mahwa, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associate.
- Ciputra. (2009). *Ciputra Quantum Leap Entrepreneurship: Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda (edisi ke-4)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Dharmanto, A., Astuti, H., & Dewi, N. K. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Program Pengembangan Diri Dengan Teknik Keterampilan Dalam Berkomunikasi. *Jurnal Terapan Abdimas*, 7(2), 252-258.
- Frinces, Z.H. (2004). *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*. Yogyakarta: Darussalam.
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1-8.
- Lonto, A. L., & Mantiri, J. (2021). PKM Evaluasi Pemanfaatan Aplikasi Kurikulum 2013 Pada Guru-Guru SMP Kristen 1 Tomohon. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(2). DOI : <https://doi.org/10.36412/abdimas.v14i2.3057.g1569>
- Lubis, L., Wulandari, W., Ray, S. A., Kusyani, D., & Nasution, N. (2023). Sosialisasi Pengembangan Keterampilan Potensi Manajemen Diri Melalui Literasi Inspirasi Biografi Tokoh. *JALIYE: Jurnal Abdimas, Loyalitas, dan Edukasi*, 2(2), 79-73.
- Maulidiah, C., Atiqo', S. H., & Widiyawati, I. (2023). Implementation Of Joyfull Learning Method In Developing Students Enthusiasm For Learning In Islamic Education Lesson. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 2(1). Retrieved from <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/71>
- Murshito, Joko. (2010). *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Kulonprogo : Kwarcab Kulonprogo.
- Ralasari S, T. M., & Tarigas, F. R. L. (2017). Program Bimbingan Pribadi untuk Mengembangkan Potensi Diri. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 274-283. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v15i2.637>
- Resminingsih, R., Purwanto, P., & Suharjadi, S. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 78 Jakarta). *Swot*, 7(3), 629-645. Url : <https://www.neliti.com/publications/279553/pengaruh-kompetensi-pedagogik-guru-terhadap-kompetensi-sikap-peserta-didik-studi#cite>
- Safaruddin, S., Mutmainnah, M., Tahir, N., Iftika, N., & Juhaeni, J. (2023). Pelatihan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAI Guna Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 71-79. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v3i2.268>
- Sarkonah. (2011). *Panduan Pramuka*. Bandung: Penerbit CV. Nuansa Aulia.

- Sarosa, P. (2005). *Kiat praktis membuka usaha. Becoming young entrepreneur: Dream big start small, act now. Panduan praktis & motivasiional bagi kaum muda dan mahasiswa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Soedarsono, Soemarno. (2009). *Karakter Mengantar Bangsa Dari Gelap Menuju Terang*. (1 ed.). PT. Elex Media Komputindo.
- Soegoto, E. S. (2014). *Entrepreneurship : Menjadi pebisnis ulung*. (1ed.). Jakarta : Gramedia.
- Soegoto, Eddy Soeryanto. (2009). *Entrepreneurship; Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sufiani, S., & Marzuki, M. (2021). Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan. *Zawiyah : Jurnal Pemikiran Islam*, 7 (1), 121. DOI : <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2892>
- Suhendra, B., Setiadi, T., & Ratih, R. (2023). Pelatihan Multitalenta bagi Anak-Anak Migran Indonesia Di Sanggar Bimbingan Sentul. *Jurnal Bumi Raflessia*, 6 (3). DOI: <https://doi.org/10.36085/jpmb.v6i3.5815>
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Manajemen Proses Pembelajaran Inovatif dan Interaktif di SMP St. Andreas, Jakarta. *Jurnal Abdimas*, 4(2), 254-262.
- Waskitoningtyas, R. S., Pratama, R. A., & Prasetya, K. H. (2022). Sosialisasi Perkembangan Peserta Didik tentang Perkembangan Emosional dan Moral di RT 49 Sepinggan. *Abdimas Universal*, 4(2), 246-252. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.236>
- Wibowo, H., Marni, Z., Suryaningrum, R. A., Agustami, S. S., Pamungkas, G. A. D., & Sa'bani, N. K. (2020). Edukasi Pemasaran Daring untuk Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM Guesin Pacs Desa Cibodas Jawa Barat. *Sawala: Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 1(2), 59-66.
- Yusup, J., & Rustini, T. (2016). *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap: Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega*. Bmedia.

---

\* **Prasetio Ariwibowo, S.MB., MM., Ph.D. (Corresponding Author)**

Universitas Indraprasta PGRI,  
TB. Simatupang, Jl. Nangka Raya No.58C  
Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa - Jakarta Selatan 12530  
Email: [wibowoprasatio648@gmail.com](mailto:wibowoprasatio648@gmail.com)

**Dr. Tjipto Djuhartono, MM.**  
Universitas Indraprasta PGRI,  
Jl. Raya Tengah No.80  
Kel. Gedong, Kec. Ps. Rebo - Jakarta Timur 13760  
Email: [tjiptodjuhartono@gmail.com](mailto:tjiptodjuhartono@gmail.com)

**Dr. Haryanto, S.Pd., SE., MM.**  
Universitas Indraprasta PGRI,  
Jl. Rangkapan Jaya,  
Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat 16435  
Email: [ario\\_haryanto@yahoo.co.id](mailto:ario_haryanto@yahoo.co.id)

---